



**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN
PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA SMA NU 01 WAHID HASYIM TALANG TEGAL
TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Sumarto

NIM. 3301401119

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN EKONOMI
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Drs. Widiyanto, MBA., MM
NIP. 132208714

Pembimbing II

Drs. Hartoyo, B.Sc.
NIP. 130367991

Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi,

Dra. Palupiningdyah, M.Si.

NIP. 130812917

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Widiyanto, M.BA., M.M.

NIP. 132208714

Drs. Hartoyo, B.Sc.

NIP. 130367991

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. H. Sunardi, M.M.

NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2006

Sumarto

NIM. 3301401119



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang lain maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat.
2. Jika saya melihat saya akan lupa, jika saya mendengar saya akan ingat, jika saya menulis saya akan bisa.
3. Kegagalan adalah kunci kesuksesan.
4. Tidak berarti sebuah ilmu apabila tidak diamalkan.

PERSEMBAHAN

1. Ayah dan Ibuku tercinta.
2. Adik-adikku Sariti dan Agus tercinta.
3. Pamanku Rokhmat yang telah banyak membantuku dan selalu memberiku dorongan untuk terus belajar.
4. Mutiara hatiku Nok Khayati yang telah memberiku kasih sayang dan ketenangan jiwa.
5. Sahabat karibku Wita, Nunuk, Titin, Andi, Fani, Uki, Nyit-nyit, Ani, Hindun dan teman-teman di Pendidikan Ekonomi '01 yang saya banggakan.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. A.T. Soegito, S.H., M.M., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. H. Sunardi, M.M., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si. , selaku Ketua Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial.
4. Drs. Widiyanto, MBA., M.M., selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan atas penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Hartoyo, B.Sc, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan atas penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Palupiningdyah, M.Si. selaku penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
7. Kepala SMA NU 01 Wahid hasyim Talang Tegal yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, April 2006

Penulis

SARI

Sumarto. 2006. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tahun Ajaran 2005/2006*. Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 67 h.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan, Motivasi.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua. Namun kebenaran argumen ini perlu dibuktikan melalui kegiatan penelitian agar diperoleh jawaban yang akurat.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian kali ini adalah: (1) adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim. (2) Adakah pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim. (3) adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim. (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim. (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim.

Populasi penelitian ini adalah 268 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* diperoleh sampel berjumlah 160 siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik diskriptif dan teknik analisis regresi berganda serta uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan (1) ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim, (2) ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim, (3) ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim.

Berdasarkan hasil penelitian hendaknya pihak sekolah memberikan keringanan biaya pada siswa yang kurang mampu dan beasiswa pada mereka yang berprestasi.

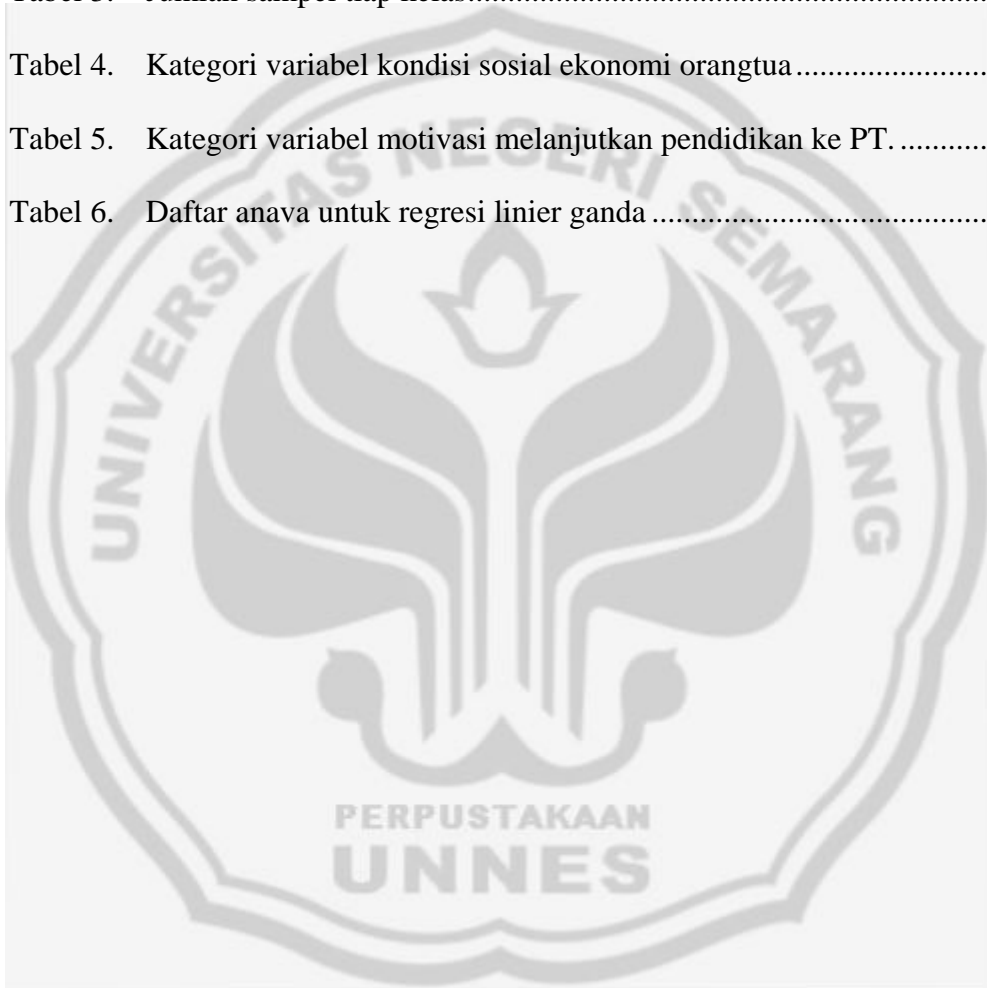
DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Persetujuan pembimbing.....	ii
Pengesahan kelulusan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto dan persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Sari	viii
Daftar isi.....	x
Daftar tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi dan perumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Sistematika skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua.....	10
B. Pendidikan Orangtua	21
C. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	24
D. Kerangka berfikir	32

E. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Populasi	35
B. Sampel	35
C. Variabel penelitian	37
D. Metode pengumpulan data	40
E. Validitas dan Reliabilitas.....	42
F. Metode analisa data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Analisis deskriptif	53
B. Hasil analisis regresi berganda.....	53
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
Daftar pustaka	68
Lampiran-lampiran.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data kelulusan siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal	4
Tabel 2. Jumlah siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal	35
Tabel 3. Jumlah sampel tiap kelas.....	37
Tabel 4. Kategori variabel kondisi sosial ekonomi orangtua.....	48
Tabel 5. Kategori variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke PT.....	48
Tabel 6. Daftar anava untuk regresi linier ganda	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	33
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket penelitian.....	70
Lampiran 2	Perhitungan jumlah sampel	76
Lampiran 3	Perhitungan kelas kategori tiap variabel.....	77
Lampiran 4	Data hasil ujicoba angket penelitian.....	78
Lampiran 5	Hasil uji validitas angket kondisi sosial ekonomi orangtua	79
Lampiran 6	Hasil uji validitas angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	81
Lampiran 7	Hasil uji reliabilitas angket kondisi sosial ekonomi orangtua	82
Lampiran 8	Hasil uji reliabilitas angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.....	83
Lampiran 9	Data hasil penelitian dan hasil perhitungan analisis diskriptif	84
Lampiran 10	Hasil perhitungan analisis regresi.....	88
Lampiran 11	Variabel kondisi sosial ekonomi orangtua.....	91
Lampiran 12	Variabel pendidikan orangtua.....	94
Lampiran 13	Variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.	97
Lampiran 14	Tabel distribusi t	101
Lampiran 15	Tabel distribusi F	103
Lampiran 16	Surat-surat.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana

yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orangtua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih

luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua.

Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang, merupakan SMA yang dikelola oleh Yayasan Wahid Hasyim dibawah naungan Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama (NU) kecamatan Talang kabupaten Tegal. SMA NU 01 Wahid Hasyim ini menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang tergolong murah dan sebagian besar siswa adalah mereka yang berasal dari keluarga golongan menengah ke bawah. Sebagian besar pekerjaan orangtua siswa adalah petani dan buruh swasta. Pendidikan orangtua mereka mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Walaupun demikian SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang telah beberapa kali menduduki peringkat yang tinggi pada setiap kali ujian akhir nasional yaitu dengan rata-rata nilai kelulusan siswa yang tinggi. Disamping

itu setiap tahunnya banyak dari lulusan SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun data kelulusan siswa dan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk lima tahun terakhir yang penulis peroleh dari Ikatan Keluarga Alumni SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data kelulusan siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim
Tahun 2000 – 2004

Tahun	Jumlah Lulusan	Jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan
2000	91 siswa	30 siswa
2001	95 siswa	37 siswa
2002	136 siswa	43 siswa
2003	113 siswa	41 siswa
2004	120 siswa	53 siswa

Sumber: Ikatan Keluarga Alumni Wahid Hasyim Talang

Berdasarkan permasalahan diatas diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua berada pada golongan menengah ke bawah, dimana sebagian besar pekerjaan mereka adalah buruh dan petani. Pendidikan orangtua sebagian besar adalah lulusan SD dan SMP. Begitu pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun 2000 sampai dengan 2005 rata-rata masih kurang dari 50 % dari jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya.

Atas dasar uraian diatas, dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tahun Ajaran 2005/2006”**.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.
2. Adakah pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.
3. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi

orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan sekolah pada siswa SMA.

- b. Bagi siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi orangtua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi melanjutkan sekolah dikalangan para siswa khususnya yang berasal dari masyarakat/orang tua yang kondisi sosial ekonominya tergantung lemah atau rendah.

E. SISTEMATIKA SKRIPSI

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, halaman sari, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.
2. **Bagian pokok**, Terdiri dari lima bab yaitu :

- BAB I berisi : Pendahuluan , terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.
- BAB II berisi : Landasan Teori Penelitian, terdiri dari teori mengenai variabel–variabel penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III berisi : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan desain penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV berisi : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan.
- BAB V berisi : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.
3. **Bagian akhir**, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua/Keluarga

1. Pengertian Orangtua/Keluarga

Orangtua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas) (Poerwodarminto, 2002:68). Menurut Nasution (1989:1) yang dimaksud dengan orangtua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak.

Hubungan orangtua dan anak dalam penelitian ini adalah peranan fungsi orangtua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarga termasuk penanggungjawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga disini adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997:95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan

lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan

keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana ia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga (Ahmadi, 1997:108). Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak (jika ada) yang didahului oleh suatu perkawinan (Ahmadi, 1997:242).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- b. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- c. Hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Jadi keluarga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, hal ini karena di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan anak juga akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya.

2. Kondisi Sosial Orangtua/Keluarga

Sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soekanto, 1983).

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial.

Menurut Abdulsyani (2002:152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Sedangkan menurut Soekanto (2002:61) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga, yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, belajar bekerja sama dan bantu membantu. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat (Abdulsyani, 2002:154).

b. Komunikasi.

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku oranglain (yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan orang lain tersebut, sikap-sikap pada perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya (Soekanto, 2002:67).

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

Interaksi orangtua terhadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak apabila diaplikasikan secara tepat akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya sehingga dapat memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang tertinggi.

3. Kondisi Ekonomi Orangtua/Keluarga

Ekonomi berarti setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka (Soekanto, 1983).

Menurut Mardani (1994:1) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang tidak terbatas dihadapkan pada alat pemenuh kebutuhan yang terbatas guna mencapai kemakmuran.

Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya (Depdikbud dalam Heini 1999:21).

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapkan dengan kebutuhan yang alternatif. Kondisi ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

a. Pendapatan Orangtua

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99).

Menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa (Sumardi, 1982:93).

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatn riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi (1997: 204) golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- 1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
- 2) Mereka yang berada di tengah (Golongan sosial ekonomi menengah)
- 3) Mereka yang melarat (Golongan sosial ekonomi rendah)

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

b. Kebutuhan Orangtua/Keluarga

Seacara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun

jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Segala hal yang diuraikan diatas juga berlaku bagi orangtua atau keluarga. Orangtua atau keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketenteramannya, dan kemakmurannya baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah (spiritual) antara lain kebutuhan akan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orangtua atau keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ingin diraih. Kalau kondisi ini dapat dirasakan oleh anak dan anak mendapatkan bimbingan yang benar maka akan dapat menimbulkan motivasi bersekolah pada anak sampai jenjang yang tertinggi.

Menurut Maslow, kebutuhan hidup manusia dikelompokkan menjadi :

- 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.

- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat keterampilan dan sebagainya.
- 6) Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu yang lebih tinggi yang didorong oleh rasa ingin tahu.
- 7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan (Darsono, 2000:101-102).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

4. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak. Sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya (Nasution dalam Heini, 1999:19).

Hubungan orangtua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak (Ahmadi, 1997:289).

Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung pula dengan sikap orangtua dan corak interaksi dalam keluarga (Ahmadi, 1997:256).

Tingkatan sosial ekonomi orangtua akan berpengaruh pada indeks sosial ekonomi orangtua. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran kondisi sosial ekonomi masyarakat diantaranya adalah umur, lapangan usaha (pekerjaan), status perkawinan (meliputi kawin, belum kawin, cerai hidup, cerai mati), pendidikan, kemampuan baca tulis, golongan (tingkat) pengeluaran, keikutsertaan dalam KB, usia perkawinan pertama, jumlah anak lahir hidup dan yang masih hidup.

Menurut Parsons (2002:99) beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain :

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya.
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat dikawasan elite atau kumuh.
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang.
- d. Sumber pendapatan.

Sementara Abdulsyani (2002:86) berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan stratifikasi sosial ekonomi adalah:

- a. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis

- b. Status dalam pekerjaan
- c. Kesalehan dalam beragama
- d. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal di suatu tempat
- e. Status dasar keturunan
- f. Status dasar jenis kelamin dan umur

Sedangkan menurut Soekanto (1985:89) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi :

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Pendapatan
- d. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

Dari teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan orangtua, dengan parameter pengukuran sebagai berikut:
 - a) Jenis pekerjaan ayah
 - b) Jenis pekerjaan ibu
 - c) Jumlah penghasilan ayah dalam rupiah
 - d) Jumlah penghasilan ibu dalam rupiah
- 2) Keadaan sistem keluarga dan lingkungan tempat tinggal
 - a) Keutuhan keluarga
 - b) Perhatian orangtua terhadap kegiatan anak di sekolah

- c) Perhatian orangtua terhadap perkembangan anak di sekolah
 - d) Kualitas bahan bangunan rumah tinggal orangtua
 - e) Jarak rumah tinggal dengan tempat penyelenggaraan pendidikan
- 3) Tingkat pengeluaran / pemenuhan kebutuhan keluarga
- a) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal ini empat sehat lima sempurna
 - b) Tingkat pemenuhan kebutuhan rekreasi keluarga.
- 4) Kepemilikan harta dan modal yang bernilai ekonomi
- a) Status kepemilikan rumah tinggal orangtua
 - b) Kemampuan penggunaan daya listrik rumah tempat tinggal
 - c) Alat transportasi yang dimiliki keluarga
 - d) Alat hiburan yang dimiliki keluarga.

B. Pendidikan Orangtua

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan (*education*) berarti pengalihan pengetahuan, norma-norma dan nilai-nilai dengan cara-cara formal atau informal (Soekanto, 1983).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang SPN).

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu rohani (pikir, karsa, cipta dan budi pekerti) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan) (Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1989:5).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan mempunyai unsur – unsur :

1. Adanya usaha yang dilakukan dengan sadar.
2. Adanya pendidikan dan peserta didik.
3. Adanya tujuan, yaitu memberikan bimbingan terhadap pengembangan kepribadian dan potensi anak.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Depdikbud dalam Heini, 1999:22).

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan yang dimiliki orangtua baik yang di peroleh melalui pendidikan formal, nonformal maupun yang diperoleh dari pendidikan informal.

2. Pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Leksono (2000) menyatakan bahwa, orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit ketrampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya; untuk survive. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi.

Fenomena yang terjadi, kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

Hubungan orangtua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak (Ahmadi, 1991:289).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Menurut penulis berdasarkan beberapa pengertian diatas faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai parameter pengukuran variabel pendidikan orang tua adalah pernah atau tidak orangtua (Ayah/Ibu) mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan kata lain Apakah orangtua berpendidikan atau tidak berpendidikan.

C. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2005:73) motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Soemanto (2003:203) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Winkel dalam Darsono (2000:61) motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan.

Dari ketiga definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

2. Jenis Motivasi

Menurut Sardiman (2005:89-91), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Mc Clelland dalam Amirullah (2002:154-155) mengemukakan tiga kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*). Orang dengan kebutuhan yang tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai macam persoalan, mereka cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran tersebut.

Lebih lanjut Mc Clelland dalam Handoko (1983:256) mengemukakan bahwa orang-orang yang berorientasi prestasi mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan, yaitu :

1. Menyukai pengambilan resiko yang layak (moderat) sebagai fungsi keterampilan, bukan kesempatan ; menyukai suatu tantangan ; dan menginginkan tanggung jawab pribadi bagi hasil-hasil yang dicapai.
2. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
3. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa yang telah dikerjakannya.
4. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan mempunyai kemampuan-kemampuan organisasional.

Menurut Maslow dalam Darsono (2000:101-102) mengemukakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti : makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti : ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti : ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain – lain.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti : ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, seperti : keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan keterampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita dan sebagainya.

- 6) Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti : mencari ilmu atau menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang didorong rasa ingin tahu.
- 7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Sedang menurut Morgan dalam Sardiman (2005:78-80) mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan, yaitu :

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil atau cita-cita
- 4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

3. Faktor-faktor motivasi belajar.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :

- a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.
- b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain. (Muhidin Syah, 1995:108-115)

Sumanto (1990:108-115) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar anak menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimulasi belajar

Yang dimaksud faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar siswa.

2) Faktor metode belajar

Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

3) Faktor-faktor individual

Faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, juga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak. Sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal anak yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
 - a. Faktor fisiologis anak itu terdiri dari kondisi umum mengenai organ tubuh anak.
 - b. Faktor psikologis anak terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan anak.
2. Faktor eksternal anak.

Faktor eksternal anak tersebut berupa kondisi sosial ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga.

Fradsen dalam Suryabrata (1995:235) mengatakan bahwa hal yang mendorong atau memotivasi seseorang terus belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya sifat ingin mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya sifat ingin memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi .
- e. Adanya keinginan `untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai ilmu pengetahuan.
- f. Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan siswa akan tercermin dalam sikap dan tindakan siswa dalam kegiatan belajarnya, oleh karena itu menurut penulis ada 4 (empat) indikator yang dapat dipergunakan sebagai parameter pengukuran tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu :

- a. Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - 1) Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya
 - 2) Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar

b. Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Mengikuti kegiatan bimbingan belajar
- 2) Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan
- 3) Respon anak terhadap hasil temannya

c. Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Langkah yang dilakukan siswa jika menghadapi kesulitan belajar
- 2) Respon terhadap kegagalan belajar yang dialaminya

d. Memiliki pandangan relatif jauh kedepan tentang pendidikannya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citanya
- 2) Berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi.

D. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yaitu sebagai salah satu kebutuhan pokok, terutama pendidikan formal. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan adanya biaya antara lain biaya untuk membeli buku dan kelengkapan belajar, membeli peralatan, membayar SPP dan BP3, membayar uang gedung, membeli seragam dan lain-

lain yang semuanya menjadi tanggung jawab orangtua/keluarga. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan.

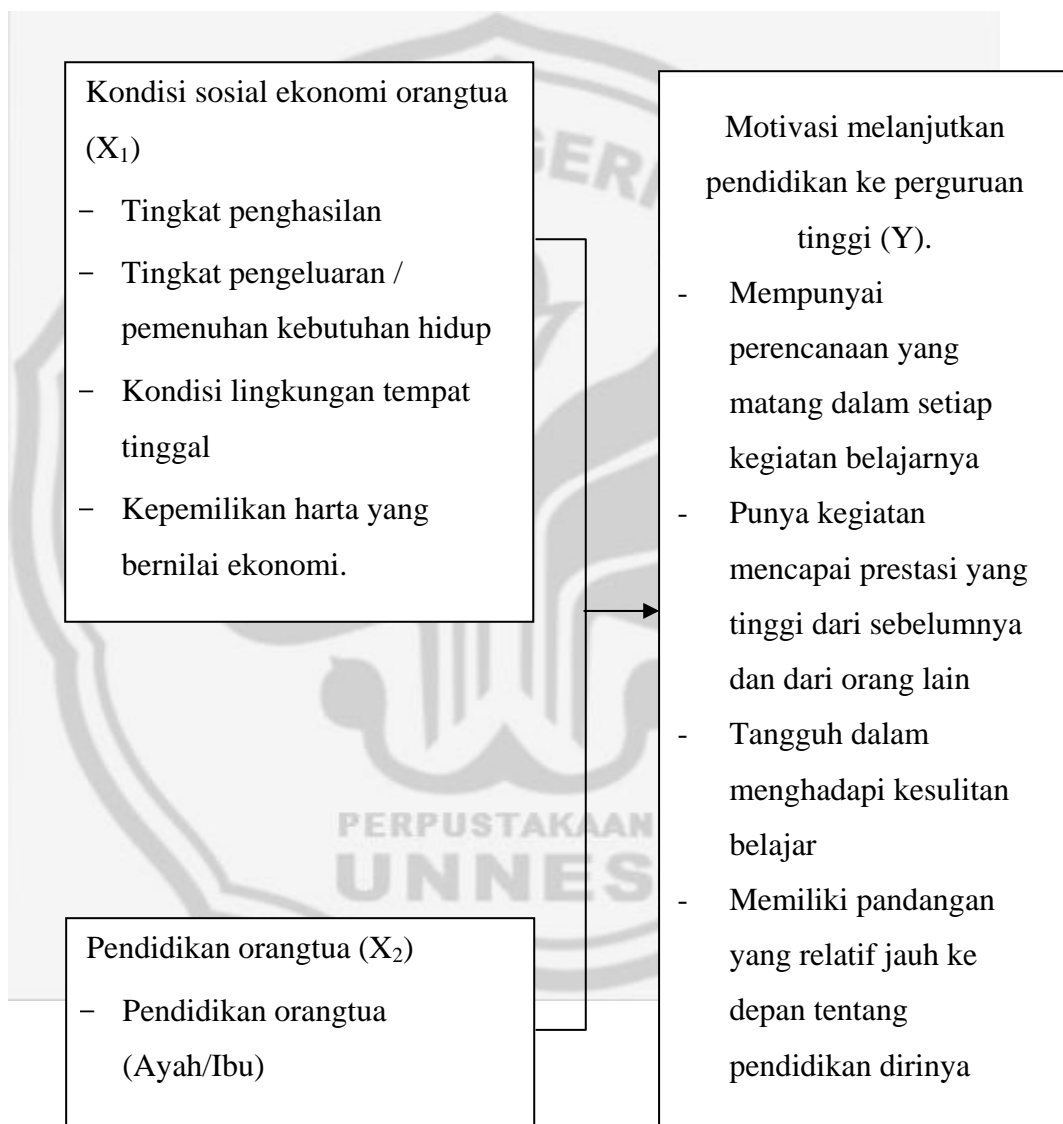
Disamping biaya yang tak kalah penting adalah perhatian orangtua dan kondisi sosial ekonomi yang cukup menunjang dan kondusif berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi melanjutkan sekolah pada diri anak, sebab anak merasa mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan belajarnya sehingga akan dapat merasa leluasa dapat mengekspresikan kecakapan atau ketrampilannya melalui pendidikan formal, yang mana kecakapan dan ketrampilan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan / diekspresikan tanpa dukungan alat, sarana dan dana yang memadai dari keluarga.

Orangtua yang berpendidikan tentu akan memberikan dorongan lebih terhadap anaknya untuk memotivasi anaknya agar lebih giat lagi dalam belajar sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Setiap orangtua berharap anaknya lebih baik dari orangtuanya terutama dalam hal pendidikan dengan harapan di masa yang akan datang kualitas hidup anaknya akan lebih baik dari kehidupan sekarang. Demikian juga keluarga terdekat seperti kakak kandung dan adik kandung juga akan ikut berperan dalam memotivasi anak agar bisa menjadi seperti mereka bahkan lebih baik dari mereka.

Dengan kondisi sosial ekonomi orangtua yang memadai serta pendidikan orangtua yang tinggi yang terefleksi dalam bentuk dorongan dan

perhatian orangtua terhadap anaknya akan memperkuat motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir penelitian ini dapat dibuat skema sebagai berikut:



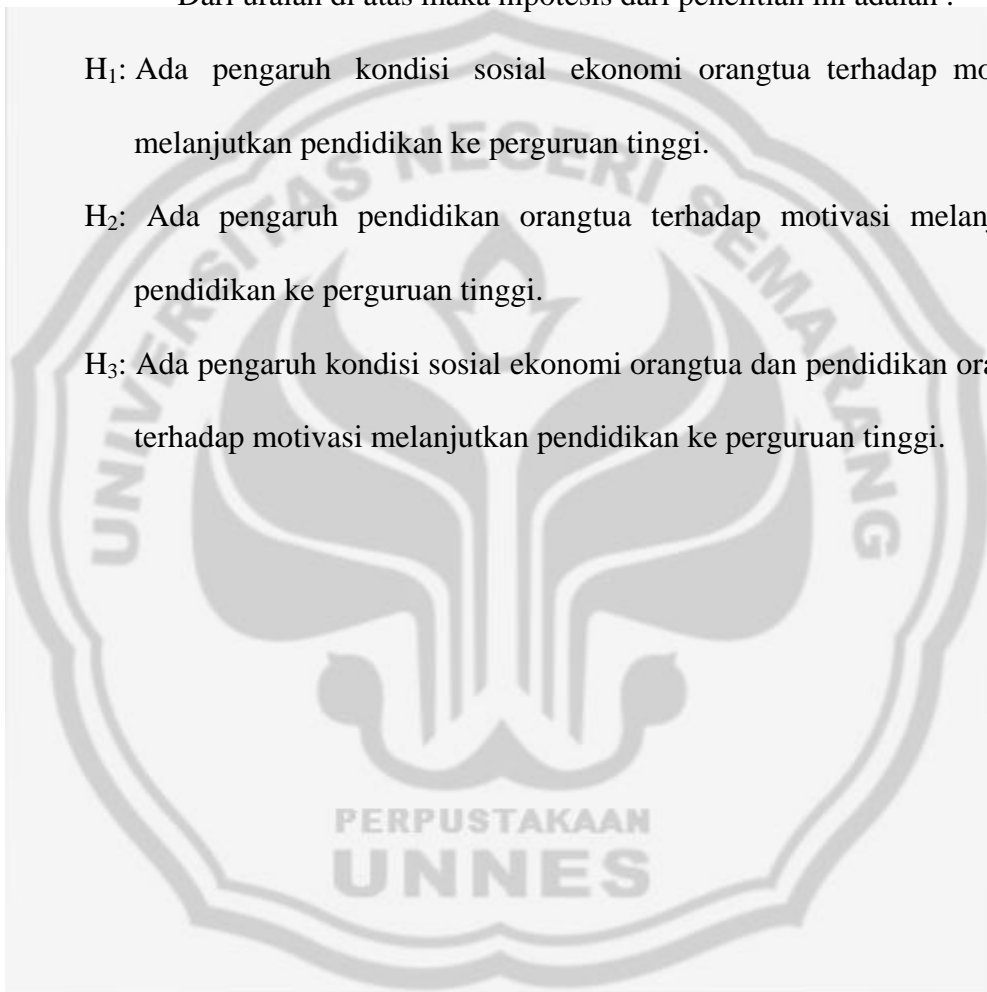
Gambar 1. Kerangka Berfikir

E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 1998:67)

Dari uraian di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H₁: Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- H₂: Ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- H₃: Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006. Adapun jumlah siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tahun Ajaran 2005/2006 adalah 268 Siswa.

Tabel 2. Jumlah Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal
Tahun Ajaran 2005/2006

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas I (X)	90
2.	Kelas II (XI)	82
3.	Kelas III	96

Sumber : SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang

B. Sampel

Dalam penelitian ini , peneliti tidak mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel akan tetapi mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel.

Menurut Arikunto (1998:120) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Slovin dalam Husein (1998:78) untuk

menentukan sampel yang representatif dari sejumlah populasi di gunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir.

e dalam rumus diatas = 5 % Dari rumus di atas diperoleh sampel sebanyak 160 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Dimana selain anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, juga pengambilan sampel untuk tiap kelas diambil secara proporsional. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah

1. Menentukan persentase sampel tiap kelas dengan cara

$$\frac{\text{Jumlah populasi di tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi seluruh kelas}} \times 100 \%$$

2. Menentukan jumlah sampel tiap kelas

$$\% \text{ sampel} \times \text{total sampel}$$

Bedasarkan perhitungan sesuai dengan langkah-langkah diatas maka diperoleh sampel dari masing – masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa	Persentase sampel	Jumlah sampel
1.	Kelas I (X)	90	33,58 %	56
2.	Kelas II (XI)	82	30,60 %	48
3.	Kelas III	96	35,82 %	56

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* karena penulis beranggapan bahwa kondisi populasi cukup homogen dengan alasan semua berada pada sekolah yang sama.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah Objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1998:99). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan diselidiki hubungannya.

Variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua.

a. Indikator Variabel kondisi sosial ekonomi orangtua

1) Jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan orangtua, dengan parameter pengukuran sebagai berikut:

a) Jenis pekerjaan ayah

- b) Jenis pekerjaan ibu
 - c) Jumlah penghasilan ayah dalam rupiah
 - d) Jumlah penghasilan ibu dalam rupiah
- 2) Keadaan sistem keluarga dan lingkungan tempat tinggal
- a) Keutuhan keluarga
 - b) Perhatian orangtua terhadap kegiatan anak di sekolah
 - c) Perhatian anak terhadap perkembangan anak di sekolah
 - d) Kualitas bahan bangunan rumah tinggal orangtua
 - e) Jarak rumah tinggal dengan tempat penyelenggaraan pendidikan
- 3) Tingkat pengeluaran / pemenuhan kebutuhan keluarga
- a) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal ini empat sehat lima sempurna
 - b) Tingkat pemenuhan kebutuhan rekreasi keluarga.
- 4) Kepemilikan harta dan modal yang bernilai ekonomi
- a) Status kepemilikan rumah tinggal orangtua
 - b) Kemampuan penggunaan daya listrik rumah tempat tinggal
 - c) Alat transportasi yang dimiliki keluarga
 - d) Alat hiburan di rumah yang dimiliki keluarga

b. Indikator variabel Pendidikan orangtua

Indikator pendidikan orangtua yaitu pendidikan Ayah / Ibu.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Variabel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian pada landasan teori diatas untuk mengukur tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi digunakan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - 1) Menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya
 - 2) Kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar
- b. Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - 1) Mengikuti kegiatan bimbingan belajar
 - 2) Harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan
 - 3) Respon anak terhadap hasil temannya
- c. Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - 1) Langkah yang dilakukan siswa jika menghadapi kesulitan belajar
 - 2) Respon terhadap kegagalan belajar yang dialaminya

d. Memiliki pandangan relatif jauh ke depan tentang pendidikannya, dengan parameter pengukuran sebagai berikut :

- 1) Jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citnya.
- 2) Berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket.

1. Metode angket.

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan

jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

Dalam penelitian ini ada dua kelompok variabel yaitu yang termasuk variabel kuantitas dan variabel kualitas. Pada variabel kuantitas pada setiap item soal disediakan empat pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 4
- b. Jawaban b diberi skor 3
- c. Jawaban c diberi skor 2
- d. Jawaban d diberi skor 1

Sehingga jika jawaban yang diberikan semakin mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh. Sedangkan pada variabel kualitas (variabel dummy) dimana dalam penelitian ini yang termasuk variabel kualitas adalah variabel pendidikan orangtua, hanya disediakan dua item pilihan dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Jawaban a diberi skor 1
- b. Jawaban b diberi skor 0

2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, nama siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal Tahun Ajaran 2005/2006.

E. Reliabilitas dan Validitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat uji dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat.

Rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2 (\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah subyek atau responden

(Arikunto, 1998:72)

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada lampiran 4 untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan lampiran 5 untuk variabel

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, diperoleh r hitung sebesar :

a. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua

Soal nomor 1 (0,700), soal nomor 2 (0,791), soal nomor 3 (0,908),

soal nomor 4 (0,727), soal nomor 5 (0,819), soal nomor 6 (0,755), soal

nomor 7 (0,690), soal nomor 8 (0,712), soal nomor 9 (0,688), soal nomor 10 (0,688), soal nomor 11 (0,804), soal nomor 12 (0,692), soal nomor 13 (0,712), soal nomor 14 (0,832), soal nomor 15 (0,687), soal nomor 16 (0,668). Dari hasil r_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpa 5 % dan $n = 10$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. Dari hasil tersebut maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa item soal yang ada pada variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk penelitian.

b. Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Soal nomor 1 (0,954), soal nomor 2 (0,864), soal nomor 3 (0,843), soal nomor 4 (0,785), soal nomor 5 (0,749), soal nomor 6 (0,949), soal nomor 7 (0,785), soal nomor 8 (0,809), soal nomor 9 (0,803). Dari hasil r_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonfirmasi dengan r_{tabel} dengan alpa 5 % dan $n = 10$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. Dari hasil tersebut maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa item soal yang ada pada variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas instrument

Uji reliabilitas digunakan untuk menyatakan apakah instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Rumus alpa :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$: Jumlah varian butir

δ_t^2 : Varian total

(Arikunto, 1998:193)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 6 untuk variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dan lampiran 7 untuk variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diperoleh r_{11} sebesar :

$r_{11} = 0,9374$ untuk variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dan $r_{11} = 0,9330$ untuk variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan alpa 5 % dan $n = 10$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan angket tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat

penelitian.

F. Metode Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alternatif jawaban dari tiap-tiap indikator yang mewakili variabel Kondisi Sosial

Ekonomi Orangtua, Pendidikan Orangtua, dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan kata lain analisis data deskriptif prosentase akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar tingkat Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua, Pendidikan Orangtua, dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- c. Mencari beberapa jumlah jawaban (skor jawaban) yang diperoleh masing-masing jawaban variabel.
- d. Dari jumlah yang diperoleh kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor Empirik

N = Jumlah seluruh skor

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

(Ali, 1994:24)

- e. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dengan tabel kriteria untuk masing-masing variabel, yang dibagi dalam 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Angka-angka dalam tabel tersebut kita tentukan dengan melakukan perhitungan rentang skor dengan rentang persentasenya. Rentang skor diperoleh dengan menentukan jumlah item soal, jumlah responden, jumlah jawaban,

skor maksimum, skor minimum, rentang skor, dan interval kelas skor.

(Ali, 1994:188)

Dalam pembuatan tabel didasarkan atas angket yang digunakan dalam penelitian. Angket yang digunakan berjumlah 26 butir soal yang terbagi dalam 3 variabel, yaitu variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dengan jumlah 16 butir soal, variabel pendidikan orangtua dengan 1 butir soal, dan variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jumlah 9 butir soal.

a. Kelas kategori untuk variabel kondisi sosial ekonomi orangtua.

$$\text{Skor rentang} : 16 \times 4 \times 160 = 10.240$$

$$\text{Skor rentang} : 16 \times 1 \times 160 = 2.560$$

$$\text{Rentang} : 10.240 - 2560 = 7.680$$

$$\text{Kelas interval} : 4$$

b. Kelas kategori untuk variabel pendidikan orangtua.

Karena variabel pendidikan orangtua merupakan variabel kualitas (*dummy*) maka tidak dibuat kelas kategori.

c. Kelas kategori untuk variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

$$\text{Skor rentang} : 9 \times 4 \times 160 = 5.760$$

$$\text{Skor rentang} : 9 \times 1 \times 160 = 1440$$

$$\text{Rentang} : 5.760 - 1440 = 4320$$

$$\text{Kelas interval} : 4$$

Berdasarkan kelas kategori diatas maka dapat dibuat tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi tiap item : 4
- b. Skor terendah tiap item : 1
- c. Persentase tertinggi : $(4:4) \times 100 \%$
: 100 %
- d. Persentase terendah : $(1:4) \times 100 \%$
: 25 %
- e. Rentangan persentase : $100 \% - 25 \%$
: 75 %
- f. Jumlah kategori : 4
- g. Interval kelas / kategori : $75 : 4$
: 18,75 %
- h. Kategori / kriteria : 83 % - 100 % (sangat tinggi)
: 63 % - 82 % (tinggi)
: 44 % - 62 % (rendah)
: 25 % - 43 % (sangat rendah)

(Rachman, 2004:36)

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase ditentukan tingkat kriteria masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua

No.	Rentang Skor	Persentase	Kriteria
1	4.680 – 5.760	83 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	3.600 – 4.679	63 % - 82 %	Tinggi
3	2.524 – 3.599	44 % - 62 %	Rendah
4	1.440 – 2.523	25 % - 43 %	Sangat Rendah

Tabel 5. Kategori variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Rentang Skor	Persentase	Kriteria
1	8.230 – 10.240	83 % - 100 %	Sangat Tinggi
2	6.400 – 8.229	63 % - 82 %	Tinggi
3	4.480 – 6.399	44 % - 62 %	Rendah
4	2.560 – 4.479	25 % - 43 %	Sangat Rendah

2. Analisis Statistik

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian kali ini adalah :

a. Persamaan garis regresi dua prediktor

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_1 - a_2\bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_{2i}^2)(\sum X_{1i}Y_i) - (\sum X_{1i}X_{2i})(\sum X_{2i}Y_i)}{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i}X_{2i})^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}Y_i) - (\sum X_{1i}X_{2i})(\sum X_{1i}Y_i)}{(\sum X_{1i}^2)(\sum X_{2i}^2) - (\sum X_{1i}X_{2i})^2}$$

Dimana

Y : Kriteriaum

a_0 : konstanta

a_1a_2 : koefisien prediktor x_1 dan x_2

x_1x_2 : skor deviasi prediktor

(Sudjana, 1996:348)

b. Uji keberartian regresi linear secara parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Perumusan hipotesis :

Hipotesis kerja (H_0)

H_0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.

H_0 : $b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.

Untuk menentukan nilai t_{hitung} dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

S_b : kesalahan standar koefisien regresi

b : koefisien prediktor

β : nilai pada perumusan hipotesis nol

S_b adalah kesalahan standar koefisien regresi yang dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma(X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}}$$

sedangkan S_e standar estimasi dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut :

$$S_e = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a\Sigma Y - b\Sigma XY}{n - 2}}$$

Untuk membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} absolut lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0). Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} absolut lebih kecil daripada nilai t_{tabel} maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0).

(Algifari, 1997:19)

c. Uji keberartian regresi linear ganda

Uji ini dimaksudkan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Perumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$ Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.

Dan untuk melakukan pengujian tersebut digunakan uji F, dengan rumus :

Keseluruhan proses analisis dapat dilihat pada tabel rangkuman sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Anava untuk regresi linear ganda

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$Y'Y$		
Koefisien (bo)	1	nY^2		
Total Dikoreksi (TD)	n-1	$Y'Y-nY^2$		
Regresi (Reg)	k	$b'(X'Y)-nY^2$	$JK(Reg)/k$	$\frac{KT(Re g)}{KT(S)}$
Sisa (S)	n-k-1	$JK(T)-JK(Reg)$	$JK(S)/n-k-1$	

$$F_{reg} = \frac{KT(Reg)}{KT(S)}$$

Dimana :

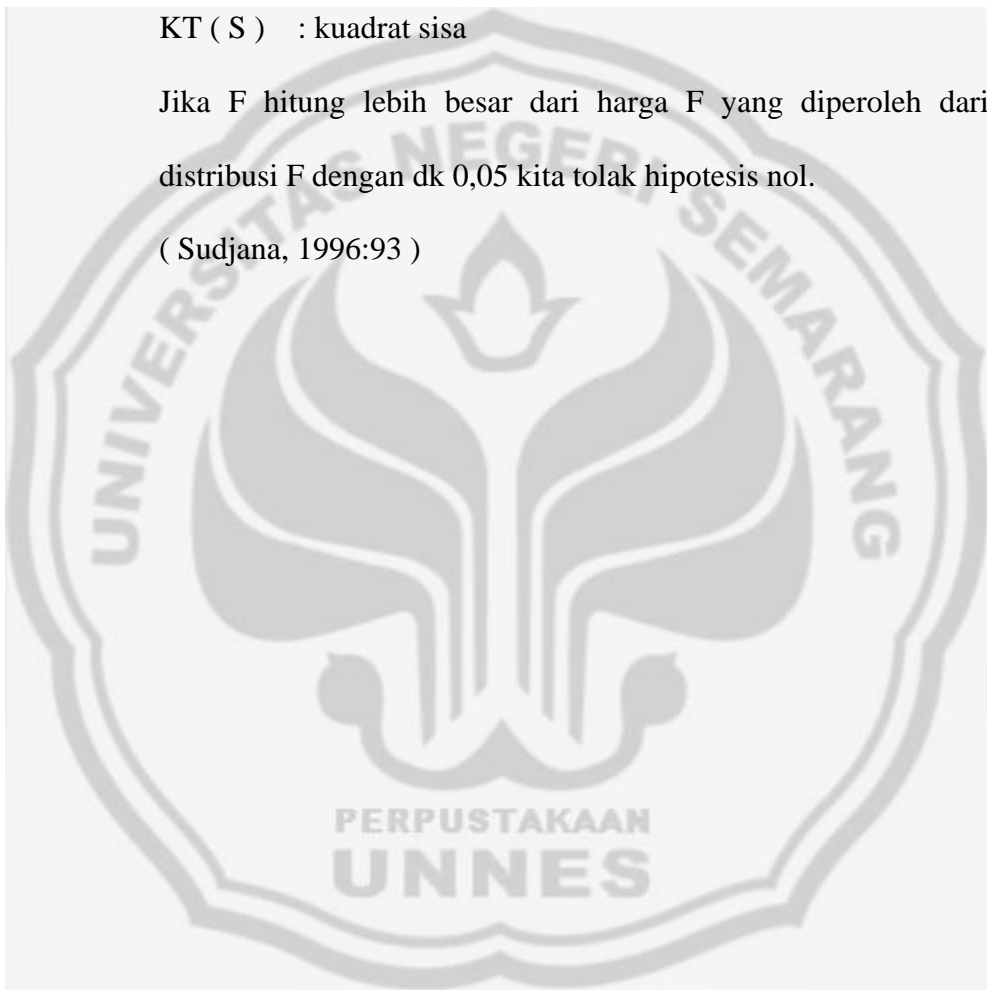
F_{reg} : harga F garis hitung

KT (Reg) : kuadrat garis regresi

KT (S) : kuadrat sisa

Jika F hitung lebih besar dari harga F yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan dk 0,05 kita tolak hipotesis nol.

(Sudjana, 1996:93)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada lampiran 9, variabel kondisi sosial ekonomi orangtua berada pada kategori “tinggi” dengan persentase 63,6 % dan dengan jumlah skor 6.514.

b. Pendidikan Orangtua

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada lampiran 9, dari 160 siswa yang mengisi angket, 155 orangtua siswa berpendidikan dan sisanya 5 orangtua siswa tidak berpendidikan.

c. Motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada lampiran 9, variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 82 % dan dengan jumlah skor 4.732.

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pola pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian kali ini, maka disusun suatu persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil analisis yang terdapat dalam lampiran 9 diperoleh persamaan regresi ganda yaitu : $Y = 19,014 + 0,161X_1 + 4,095X_2$.

Persamaan regresi ganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta : 19,014

Jika variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua = 0, maka motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 19,014 point.

2. Koefisien X_1 : 0,161

Koefisien regresi 0,161 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point kondisi sosial ekonomi orangtua sementara pendidikan orangtua dianggap tetap, maka akan meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,161 point.

3. Koefisien X_2 : 4,095

Koefisien regresi 4,095 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 point pendidikan orangtua sementara kondisi sosial ekonomi orangtua dianggap tetap, maka akan meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 4,095 point.

Dalam rangka pengujian hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka dilakukan pengujian menggunakan alat uji yaitu uji F (secara simultan) dan uji t (secara pasial).

a. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang ada pada lampiran 10, diperoleh F_{hitung} sebesar 8,733 dengan harga signifikansi 0,000.

Sedangkan F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan $df = 2$ dan $\alpha 5\%$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,91. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a yang menyatakan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang diterima.

Derajat hubungan kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,316. Keberartian dari koefisien korelasi secara simultan ini kemudian di uji dengan uji F seperti pada uji keberartian persamaan regresi. Dari hasil pengujian tersebut, F_{hitung} yang dihasilkan signifikan, maka dapat disimpulkan hubungan antara kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal adalah signifikan.

Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat diketahui dari koefisien determinasi secara simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,1. Dengan demikian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua secara bersama-sama mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

sebesar 10 % dan sisanya 90% dari motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel kondisi sosial ekonomi orangtua yang ada pada lampiran 10, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,289 dengan harga signifikansi 0,005. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan $df = 2$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a yang menyatakan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang diterima.

2. Pengaruh Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Pendidikan Orangtua yang ada pada lampiran 10, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,424 dengan harga signifikansi 0,016. Sedangkan t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan $df = 2$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap

motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang diterima.

Besarnya hubungan (koefisien korelasi) antara masing-masing variabel kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua dengan variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi parsial antara kondisi sosial ekonomi orangtua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,22 dan koefisien korelasi parsial antara pendidikan orangtua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,19.

Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi parsial untuk kondisi sosial ekonomi orangtua sebesar 4,84 % dan pendidikan orangtua sebesar 3,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orangtua memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada variabel pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori “tinggi“. Dari hasil analisis deskriptif

persentase dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua hanya memberi sedikit kontribusi terhadap tingginya tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua. Artinya jenis pekerjaan dan penghasilan orangtua tidak mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU Wahid Hasyim Talang. Hal ini senada dengan pendapat Ahmadi (1997:256) bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung dengan sikap orangtua dan corak interaksi dalam keluarga.

Penghasilan orangtua nantinya akan digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak. walaupun pendapatan yang diperoleh orangtua rendah, hal itu tidak mempengaruhi orangtua dalam memotivasi anaknya untuk terus melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis pekerjaan ayah 49,37% adalah buruh dan 2,5 % adalah PNS. Jenis pekerjaan Ibu 66,25 % adalah buruh dan 2,5 % adalah PNS. Penghasilan ayah 73,75 % kurang dari Rp. 1.150.000,00 perbulan. penghasilan ibu 90 % kurang dari Rp. 1.150.000,00 perbulan. Hal ini menunjukkan orangtua mengalami kesulitan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Sayangnya pihak sekolah belum memberikan keringanan biaya pada siswa yang kurang mampu dan berprestasi. Karena hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan meraih prestasi yang tinggi.

Dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kondisi sistem keluarga dan lingkungan tempat tinggal memberikan banyak

kontribusi yang menentukan tingginya tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sistem keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang. Keadaan ini senada dengan pendapat Nasution dalam Heini (1999:18) bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.

Keadaan sistem keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak, anak yang berada dalam sebuah keluarga yang utuh perkembangannya akan lebih baik dan terkontrol dari pada anak yang berada pada keluarga yang tidak utuh karena salah satu orangtua meninggal dunia atau karena perceraian. Di dalam keluarga yang utuh anak akan lebih banyak mendapat bimbingan dan perhatian, terutama perhatian orangtua terhadap kegiatan dan perkembangan belajar anak.

Lingkungan tempat tinggal yang baik dapat mempengaruhi minat anak untuk belajar. Seperti kualitas bahan bangunan rumah yang baik akan membuat anak merasa nyaman dalam belajar. Jarak sekolah yang tidak jauh dari rumah tempat tinggal juga akan memberikan motivasi tersendiri untuk belajar, terlebih bagi siswa yang kondisinya ekonominya kurang mampu, karena mereka tidak memiliki alat transportasi yang mendukung.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kondisi keluarga siswa 88,75 % merupakan keluarga yang utuh dan 0,6 % merupakan keluarga yang tidak utuh. Kondisi struktur keluarga yang utuh akan membuat anak merasa tenang hidup dalam keluarga. Hal ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 41,87 % orangtua siswa memperhatikan kegiatan dan perkembangan belajar siswa sampai pada masalah kecil yang terjadi di sekolah dan hanya 2,5 % orangtua siswa yang masa bodoh terhadap kegiatan siswa di sekolah. Dalam hal perkembangan kegiatan belajar siswa, 47,5 % orangtua siswa sangat mengikuti perkembangan siswa dengan memperhatikan hasil raport dan memberi jalan keluar untuk meningkatkannya dan hanya 2,5 % orangtua yang tidak mengikuti dengan tidak pernah memperhatikan nilai raport. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk terus belajar dan meraih prestasi yang tinggi.

Kualitas bahan bangunan rumah orangtua siswa 40 % kondisinya baik yaitu dinding dan lantai berkeramik/marmer dan hanya 2,5 % yang kurang baik yaitu dinding geribik dan lantainya masih tanah. Hal ini membuat siswa lebih nyaman dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Jarak rumah tinggal siswa 48,75 % dekat dari tempat penyelenggaraan pendidikan dan hanya 18,2 % yang jauh dari tempat penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, terlebih bagi mereka yang kondisi ekonomi keluarganya

kurang mendukung. Karena dengan dekatnya jarak rumah dari sekolah akan lebih merngankan biaya terutama biaya yang harus dikeluarkan untuk sampai ke sekolah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hanya sedikit memberikan kontribusi terhadap tingginya tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua. Artinya tingkat pengeluaran / pemenuhan kebutuhan keluarga dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang.

Sekalipun tingkat pengeluaran / pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk dalam kategori rendah , siswa tetap memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikannya. Motivasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan keadaan sistem keluarga yang baik dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga 68,12 % hanya pada kebutuhan pokok saja. Sedangkan pemenuhan menu sehari-hari dalam keluarga 64,37 % belum memenuhi empat sehat lima sempurna dan hanya 3,12 % yang sudah dapat memenuhi empat sehat lima sempurna. Namun demikian keadaan ini tidak mengurangi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pemenuhan kebutuhan rekreasi keluarga hanya 55 % 1 kali dalam setahun dan hanya 6,25 % keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan rekreasi

lebih dari 3 kali dalam 1 tahun. Hal ini menunjukkan perhatian orangtua terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan untuk anak-anak masih kurang.

Dari hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kepemilikan harta yang bernilai ekonomi memberikan kontribusi yang besar yang menentukan tingginya tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua. Artinya kepemilikan harta dan modal yang bernilai ekonomi mempengaruhi motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang. Tersedianya alat hiburan yang lengkap, alat transportasi yang mendukung dan fasilitas dalam keluarga yang lain menjadikan lingkungan yang dihadapi anak menjadi luas dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya yang tidak dapat ia kembangkan jika tidak tersedia fasilitas yang mendukung. Hal ini senada dengan pendapat Gerungan (2004:196) bahwa hubungan orangtua yang hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangnya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.

Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi seperti orangtua atau keluarga yang sudah menempati rumah sendiri akan hidup lebih nyaman dari pada yang masih menumpang di rumah famili atau yang masih tinggal di rumah kontrakan, karena orangtua masih terbebani untuk membayar biaya kontrak. Dengan menempati rumah sendiri orangtua akan lebih

berkonsentrasi pada kebutuhan lain seperti kebutuhan untuk pendidikan anak. Selain itu tersedianya alat transportasi sarana hiburan dan sarana lain yang ada dalam keluarga akan menjadikan anak dapat mengembangkan kreativitasnya, dapat memperoleh informasi serta pengalaman yang positif bagi anak sehingga perkembangan anak lebih baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,37 % orangtua siswa sudah menempati rumah sendiri dan hanya 3,5 % yang masih menumpang pada rumah famili. Hal ini akan membuat orangtua lebih memikirkan kebutuhan untuk pendidikan anak-anaknya.

Kemampuan penggunaan daya listrik dalam keluarga 84,37 % 450 sampai 900 watt atau masih cukup rendah. Hal ini menunjukkan kepemilikan benda-benda yang membutuhkan listrik masih sedikit.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 53,12 % orangtua sudah memiliki sarana transportasi yang menunjang dan 2,5 % tidak memiliki alat transportasi. Hal ini akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari tempat penyelenggaraan pendidikan dalam kegiatan belajarnya, karena dengan sarana transportasi yang mendukung jarak sekolah yang jauh dapat dijangkau dengan mudah

Sarana hiburan dalam keluarga 62,5 % sudah cukup lengkap yaitu sudah memiliki TV, tape recorder dan radio dan 6,87 % hanya memiliki tape recorder dan radio saja. Dengan tersedianya sarana tersebut anak akan mudah mendapatkan informasi yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Pendidikan orangtua siswa berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 97 % orangtua siswa berpendidikan dan sisanya tidak berpendidikan. Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa walaupun sebagian besar (61,8 %) pendidikan orangtua adalah SD dan SLTP tetapi mereka tetap memberikan dorongan kepada anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Mereka berharap anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumardi (1982:283) bahwa fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan dan karirnya, sehingga dimasa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Orangtua yang pernah mengikuti pendidikan tentu sudah dapat merasakan pentingnya pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dalam kehidupan. Dengan Pengalaman yang diperoleh orangtua tersebut menyebabkan mereka akan mendorong anaknya agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dari orangtuanya.

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan hasil analisis diskriptif persentase termasuk kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan hasil analisis diskriptif persentase diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya. Mayoritas (74,37 %) siswa sudah menetapkan target (nilai) yang ingin dicapai dalam belajarnya. Selain itu 47,5 % siswa juga sudah menyusun jadwal belajarnya dengan baik terutama kegiatan belajar di rumah. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk

meraih prestasi. Karena dengan prestasi yang baik seorang siswa akan dengan mudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

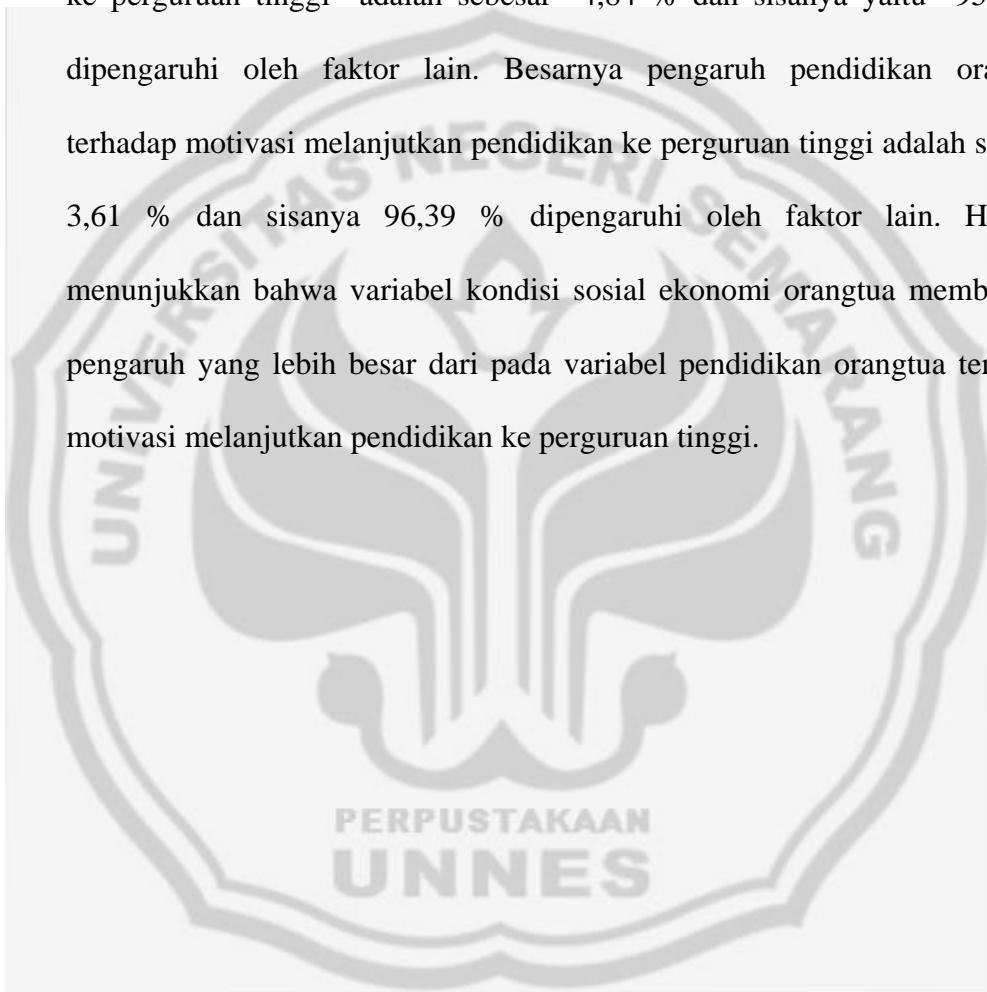
Untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi siswa harus bisa meraih prestasi yang tinggi. Dalam penelitian ini setelah melihat perhitungan analisis diskriptif persentase dapat dilihat bahwa siswa mempunyai keinginan berprestasi yang tinggi. Tidak sedikit siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan 58,75 % siswa membentuk kelompok belajar dengan teman sekelas, 93,75 % siswa selalu berupaya mendapat hasil tes yang lebih baik dari sebelumnya, dan bila melihat teman yang rangking kelasnya lebih tinggi selalu ingin mengunggulinya. Keinginan siswa meraih prestasi yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa setiap siswa menghadapi kesulitan belajar 22,5 % berusaha mencari penyelesaiannya sendiri dengan mencari sumber-sumber penyelesaian di perpustakaan sekolah dan buku-buku lain di luar sekolah, 64,37 % siswa mencari penyelesaiannya dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sekelas. Bila mendapat nilai yang kurang memuaskan mereka 81,25 % siswa akan berusaha untuk meningkatkannya dengan belajar yang lebih keras.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (76,87 %) siswa memiliki cita-cita yang tinggi dalam pendidikannya, disamping itu 63,75 % berusaha mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui media massa,

mencari brosur-brosur tentang perguruan tinggi, bertanya pada teman dan bila perlu langsung datang ke kampusnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 4,84 % dan sisanya yaitu 95,16 % dipengaruhi oleh faktor lain. Besarnya pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,61 % dan sisanya 96,39 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orangtua memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada variabel pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.
2. Secara parsial ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.
3. Secara simultan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tegal tahun ajaran 2005/2006.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak sekolah memberikan keringanan biaya pada siswa yang kondisi ekonominya kurang mendukung agar mereka lebih termotivasi dalam belajar

2. Hendaknya pihak sekolah memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi mereka dalam berprestasi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.2002.*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu.1997.*Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Algifari. 1997. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ali,Muhamad.1994.*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*.Bandung:Angkas.
- Amirullah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Tegal.2002.*Indikator Sosial Kabupaten Tegal Tahun 2002*. Tegal: BAPPEDA dan BPS Kabupaten Tegal
- Darsono, Max.2000.*Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press
- Gerungan.2004.*Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heini, Rita. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan*. Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang
- Husein, Umar. 1998. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Rajawali Press.
- Leksono-Supelli, Karlina.2000. *Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak*. <http://mkb.kerjabudaya.org/mkb-arsip/kls/mkb-kls-ringkasanpemikiran.htm>. (7 Okt. 2005)
- Maman, Rachman. 2004. *Konsep dan Analisis Statistik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah.1989.*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nasution, S.2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara

- Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono.1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____.1985. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Karya.
- _____. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, wasty.2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana.1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans.1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.1989. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tim Sosiologi.2002. *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2003.Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, Mardan, Dkk.1994. *Ekonomi SMU*.Jakarta:Aries Lima

PERHITUNGAN JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

A. Perhitungan jumlah sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{268}{1 + 268 (0,05)^2}$$

$$= \frac{268}{1 + 0,67}$$

$$= 160$$

B. Perhitungan sampel tiap kelas

1. Persentase sampel penelitian

a. Kelas I : $\frac{90}{268} \times 100 \% = 33,58 \%$

b. Kelas II : $\frac{82}{268} \times 100 \% = 30,60 \%$

c. Kelas III : $\frac{96}{268} \times 100 \% = 35,82 \%$

2. Persentase jumlah sampel tiap kelas

a. Kelas I : $33,58 \% \times 160 = 55$ siswa

b. Kelas II : $30,60 \% \times 160 = 48$ siswa

c. Kelas III : $35,82 \% \times 160 = 57$ siswa

C. PERHITUNGAN KELAS KATEGORI TIAP VARIABEL

1. Variabel kondisi sosial ekonomi orangtua

Skor tertinggi : 10.240

Skor terendah : 2.560

Perolehan skor : 6.517

Persentase kategori : $\frac{6.517}{10.240} \times 100 \% = 63,6 \%$

Kelas Kategori : “Tinggi”

2. Variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Skor tertinggi : 5.760

Skor terendah : 1.440

Perolehan skor : 4.723

Persentase kategori : $\frac{4.723}{5.760} \times 100 \% = 82,0 \%$

Kelas Kategori : “Sangat Tinggi”